

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu penyebab munculnya problematika dalam pendidikan adalah praktik mengajar yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara teoritis pendidikan adalah untuk membimbing anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakat masing – masing. Untuk meningkatkan peran guru agar lebih maksimal maka diperlukan supervisi secara umum terhadap roda operasional kesehatan organisasi.¹

Pada saat ini pendidikan dilakukan manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari – hari baik secara formal, non formal maupun informal. Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa dikenal dengan istilah *Skill* dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dilakukan manusia sepanjang hayat, biasa dikenal dengan istilah *long life education*. Makna kata tersebut mengharuskan manusia untuk menjalani pendidikan selama manusia tersebut melakukan segala tugas aktivitasnya setiap hari. Pendidikan yang terbaik tersebut merupakan pendidikan yang unggul dan bermutu, dengan bermutunya pendidikan tersebut maka para

¹ Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

pelaku pendidikan tersebut mampu memberikan yang terbaik bagi pelanggan yang tidak lain adalah sesama manusia yang merupakan pengguna jasa pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan bermutu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, ada proses dan langkah – langkah yang harus dilaksanakan sehingga pelaksanaan pendidikan tersebut berhasil dan memiliki mutu yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana yang dipakai manusia dalam mencapai cita – citanya. Hal ini menyebabkan kedudukan pendidikan yang dilembagakan dalam berbagai bentuk atau model dalam masyarakat. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus diselenggarakan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap.

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam suatu kegiatan. Maka profesionalisme sangat bergantung pada tiga faktor penting, yakni (1) memiliki keahlian khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialis, (2) memiliki kemampuan memperbaiki, (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap profesi tersebut. Jadi, tanpa

terpenuhinya tiga faktor diatas, maka guru tidak akan menjadi professional yang berakibat rendahnya mutu pembelajaran guru di dalam kelas.²

Adapun tujuan dari pada pendidikan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.³

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih professional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran.

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 41.

³ Undang – Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Di dalam proses pembelajaran disini guru harus memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program Supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan.⁴

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar disekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia dalam perkembangannya mengalami berbagai pembaharuan sistem pendidikan. Perkembangan awal pesantren terlihat ketika pemerintah kolonial Belanda mendirikan sekolah-sekolah umum, maka muncul lah kaum reformis yang mempelopori berdirinya lembaga pendidikan Islam modern pada awal abad ke-20. Atas dasar rangsangan tersebut muncul lah

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

⁵ Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 19.

madrasah dari rahim pesantren dan pada perjalanannya madrasah berdiri terpisah dari pesantren.

Upaya untuk memaksimalkan proporsi pendidikan agama dan umum di pesantren memunculkan upaya perpaduan aspek-aspek kurikulum dalam sebuah kurikulum yang integratif. Pola adaptasi ini sebagai respon atas perubahan sistem pendidikan dalam konteks perubahan paradigma pemikiran pendidikan yang berkembang pesat baik pada dataran teori maupun praktek. Perkembangan paradigma pendidikan pesantren dapat dicermati dengan adanya terobosan- terobosan yang dilakukan pesantren, sehingga terdapat berbagai warna baru yang memperkaya dunia pendidikan pesantren.

Dilihat metode pembelajaran, pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu pesantren tradisional adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pelajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan. Adapun ciri-ciri pesantren tradisional di antaranya: (1) Kyai sebagai pimpinan pesantren, (2) Santri bermukim di asrama dan belajar pada kyai, (3) Asrama sebagai tempat tinggal para santri, (4) Pengajian sebagai bentuk pengajaran, dan (5) Masjid sebagai pusat kegiatan pondok pesantren². Kedua. pesantren modern adalah pesantren yang melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi. Ciri khas pondok pesantren modern di antaranya: (1) penekanan pada bahasa Arab percakapan, (2) memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer, (3) memiliki sekolah formal di bawah

kurikulum Diknas (Departemen Nasional) atau Kemenag (Kementerian Agama), dan (4) tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional.⁶

Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri yang secara empiris sebagai lembaga pendidikan non formal yang berbasis Islam, telah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berjiwa islami. Hal ini tidak lepas dari mutu pembelajaran yang telah diajarkan oleh trimurti pondok. Pondok ini menekankan pada kajian – kajian islam dan diharapkan lulusan Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri kelak menjadi pendakwah bidang Agama Islam. Secara realitas menunjukkan bahwa lulusan Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri mampu disejajarkan dengan lembaga pendidikan formal dan juga kualitas lulusan Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri, tidak dapat dipandang remeh.

Pendidikan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri merupakan cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo sehingga apa yang diajarkan di pondok ini semuanya sama tidak ada perbedaan dengan pondok Gontor pusat. Dimana pondok ini telah menggunakan sistem klasikal (belajar dalam ruangan kelas), dimana ada guru, murid, materi pengajaran, metode mengajar, sistem belajar, evaluasi, dll. Adapun sistem pembelajaran yang diterapkan pondok ini lebih berprinsip kepada pendidikan mental dan multi system. Maka seluruh totalitas santri dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan semua adalah pendidikan. Di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri yang

⁶ Majid, *Fenomena Dinamika Sistem Pesantren*, (Jakarta: Seri Inisx, 2005), 78.

berperan sebagai supervisor adalah ustadz senior , ustadz tahun ke 6 dan juga staff bagian KMI. Supervisi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran ustadz pengajar terhadap mutu pembelajaran yang ada di kelas.

Setelah melihat beberapa pokok pikiran di atas, terutama tentang implementasi supervisi , penulis tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang bagaimana implementasi supervisi di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 yang sepenuhnya dalam penelitian berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik Di KMI (Kulliyatul Mu'alliminal Islamiyah)Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran”**

B. Fokus Penelitian

untuk memfokuskan penelitian ini, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di KMI (Kulliyatul Mu'alliminal Islamiyah) Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Bagaimana proses pelaksanaan rencana supervisi akademik di KMI (Kulliyatul Mu'alliminal Islamiyah) Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana mutu pembelajaran di KMI (Kulliyatul Mu'alliminal Islamiyah) Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai Implementasi Supervisi Di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik di KMI Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik di KMI Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di KMI Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai implementasi supervisi akademik di Lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Khususnya bagi para mahasiswa sebagai bahan kepustakaan dan referensi untuk penelitian pada bidang yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat berguna bagi kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan pemikiran dalam memutuskan dalam masalah supervisi akademik.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya atau pesantren dalam implementasi supervisi akademik.
- c. Dapat memperluas wawasan pendidikan Islam bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya tentang hal – hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik di Pesantren Alumni Pondok Gontor dan faktor yang mempengaruhinya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian dari Riyani yang berjudul “ Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al – Ikhlas Kaliboto”.⁷ Objek penelitian ini di lakukan di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Fokus penelitian ini mengkaji tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam menjalankan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

⁷ Riyani,” *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al – Ikhlas Kaliboto*”(Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2014), 6.

2. Penelitian dari Yaumil Arafah yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMAN 1 Puncu Kediri" .⁸ Objek penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas. Fokus penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan upaya serta teknik apa yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.

Berbeda dengan kedua penelitian diatas, penelitian ini memfokuskan obyek penelitiannya di lembaga pondok pesantren modern terkait Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, peneliti juga meneliti tentang supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru serta mutu pembelajaran.

⁸ Yaumil Arafah, "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMAN 1 Puncu Kediri", (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2014), 9.